

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian yang berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank juga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Syachfuddin dan Rosyidi, 2017). Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yang digunakan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah salah satu instrumen ekonomi yang kemunculannya diyakini oleh pakar Islam mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga, karena itulah sistem bank syariah menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya (Lubis, 2016)

Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan penambahan jumlah kelembagaan dan percepatan pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan aset yang dikelola perbankan syariah merupakan komponen dominan sekitar 75% dari seluruh komponen industri keuangan syariah global yang terdiri dari sukuk (surat utang), pembiayaan, takaful (asuransi), *macrofinance* dan lainnya. Perkembangan pembiayaan bank syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2016 menunjukkan *trend* yang positif. *Trend* positif ini dipengaruhi kemampuan manajemen bank syariah dalam

mengoptimalkan dana pihak ketiga (DPK) untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Disamping itu, ketatnya persaingan bank syariah menuntut manajemen mencari peluang pembiayaan yang lebih potensial (Sudarsono, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat aset keuangan syariah tumbuh rata-rata sekitar 15% dari tahun ke tahun. Berdasarkan *Global Islamic Finance Report 2017*, aset keuangan syariah menempati peringkat ke-10 secara global, mencapai USD 66 miliar, dan *Islamic Finance Country Index* meningkat menjadi 6 pada 2018, dari 7 pada 2017. Sementara itu, pada Juni 2018 pangsa perbankan Indonesia dalam hal aset mencapai sekitar 6% dari semua bank di Indonesia. Sedangkan total pangsa aset dalam industri keuangan syariah di Indonesia adalah sekitar 8,5% dari seluruh aset industri keuangan di Indonesia.

Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dibutuhkan untuk memperkuat struktur ekonomi dan pasar keuangan. Dengan begitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dilandaskan pada potensi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang cukup menjanjikan. Secara makro perkembangan perbankan syariah dapat memberikan daya dukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan mendukung kegiatan keuangan dalam mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif. Selain itu sistem keuangan syariah juga sangat berpotensi untuk berkontribusi menekan defisit transaksi berjalan.

Ekonomi dan keuangan syariah memiliki potensi yang besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dan untuk memperbaiki defisit transaksi berjalan. Sejak tahun 2012 Indonesia mengalami defisit transaksi berjalan akibat permintaan eksternal yang melemah terhadap komoditas ekspor. Kemudian terus meningkat pada pertengahan tahun 2013 dan 2014, sebelum kembali membaik pada akhir tahun 2017. Defisit inilah menjadi faktor utama dari pelemahan nilai rupiah. Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dari realokasi dan pemanfaatan dana dan sumber terakhir dalam perekonomian (Setyawati,2015).

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Aspek yang paling membedakan sistem konvensional dan syariah adalah pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (*shariah compliance*). Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah sebagai lembaga lembaga keuangan, memiliki fungsi intermediasi, yaitu bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut melalui skim atau skema pembiayaan, baik itu yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa, dan lain-lain (Ali dan Miftahurrohman, 2016). Berdasarkan kegiatan bank syariah dibedakan menjadi 13 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi produk domestik bruto dan produk nasional bruto, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar, dan suku bunga (Syachfuddin dan Rosyidi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017”**. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah diantaranya adalah *Financial Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan beberapa diantaranya berkaitan dengan variabel makroekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi di Indonesia. Dari faktor-faktor tersebut akan diuji terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Sehingga pertumbuhan perbankan syariah dapat menjadi daya dukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Financial Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

2. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
3. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
4. Menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
5. Menguji pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
6. Menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi perbankan syariah untuk meningkatkan pertumbuhan bank.
2. Memberikan informasi bagi nasabah/investor terkait kriteria perbankan syariah.
3. Memberikan penguatan teori-teori terdahulu yang sudah ada sebelumnya.
4. Sebagai rujukan informasi dalam hal mengambil keputusan untuk berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis
- D. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel
- C. Data dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Desain Pengambilan Sampel
- F. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Singkat
- B. Karakteristik Responden
- C. Analisis Data

D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Keterbatasan Penelitian

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN